

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan daerah sebagai kebudayaan bangsa yang perlu dipelihara agar dapat memperkaya dan mewarnai kebudayaan nasional, karena kebudayaan daerah merupakan sumber paling potensial yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Demikian pula kebudayaan nasional harus dipelihara dan dikembangkan untuk menjalin kehidupan bangsa Indonesia yang bersatu. Bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa yang mempunyai kebudayaan tersendiri dan selalu mendukung perkembangan budaya nasional.

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat sekali. Tak mungkin kedua-duanya itu dipisahkan. Ada manusia ada kebudayaan, tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya yaitu manusia. Kebudayaan tetap berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga menghasilkan beragam budaya. Khasanah kekayaan budaya suku bangsa di Indonesia masih banyak dalam bentuk tidak tertulis (lisan) dan sebagian lainnya telah terhimpun dalam data verbal. Berbagai kepercayaan rakyat, adat istiadat, mitos, serta deskriptif tentang wujud unsur-unsur tentang kebudayaan yang telah tergabung dalam folklor, masih banyak yang belum diketahui secara luas untuk dapat dicatat dan dibukukan.

Adat dipahami sebagai tradisi local yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali dilakukan secara turun temurun. Kata adat disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.

Tradisi Gorontalo misalnya, secara umum banyak memiliki jenis upacara adat. Saat ini tradisi yang dimiliki oleh nenek moyang Gorontalo itu masih ada yang bertahan tetapi tidak dipungkiri telah banyak juga yang punah. Begitu pula dengan sejarah perkembangan kebudayaan di Indonesia dan daerah-daerah lainnya.

Kebudayaan daerah terangkum di dalam kebudayaan nasional. Salah satu dari kebudayaan itu adalah kebudayaan suku Gorontalo, sebagian besar suku Gorontalo masih sangat memelihara kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang. Sebagai salah satu contoh dapat dilihat dalam upacara *Molontalo* yang dilakukan oleh masyarakat desa Mamungaa kecamatan Bulawa kabupaten Bone Bolango. Masyarakat desa Mamungaa adalah kelompok masyarakat Gorontalo yang berasal dari berbagai marga. Mereka masih melaksanakan tradisi sesuai dengan tradisi lama yang telah diwariskan kepada mereka, seperti upacara ritual *Molontalo* yang dilakukan sejak zaman dahulu pada setiap sang istri hamil 7 bulan anak pertama, merupakan pra acara adat dalam rangka peristiwa adat kelahiran dan keremajaan, yang telah baku pada masyarakat Gorontalo.

Molontalo atau Raba Puru merupakan dialeg Manado, Sulawesi Utara, Puru artinya Perut. Dalam Bahasa Adat Gorontalo disebut *Molontalo* atau *Tondalo*. Adat ini hampir sama dengan Adat Jawa yang disebut *Mitoni* yang merupakan upacara adat selamat yang menandai tujuh bulan usia kehamilan. Acara *Molontalo* ini merupakan pernyataan dari keluarga pihak suami bahwa kehamilan pertama adalah harapan yang terpenuhi akan kelanjutan turunan dari perkawinan yang sah, serta merupakan maklumat kepada pihak keluarga kedua belah pihak, bahwa sang istri benar-benar suci dan merupakan dorongan bagi gadis – gadis lainnya untuk menjaga diri dan kehormatannya.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa upacara *Molontalo* tersebut memperlihatkan corak khas kebudayaan daerah, khususnya suku Gorontalo. Di samping sebagai corak dan ciri khas, upacara tersebut sekaligus sebagai alat untuk menjaga kelangsungan kebudayaan yang dimiliki.

Sehubungan dengan penjelasan di atas penulis mengkat suatu penelitian dengan formulasi judul: **Tradisi *Molontalo* : Studi Sejarah Kebudayaan (Suatu penelitian di Provinsi Gorontalo)**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting dalam pembuatan penulisan, karena dengan adanya perumusan masalah maka deskripsi masalah akan terarah, sehingga hasilnya dapat dipahami

dan dimengerti oleh pembaca. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul upacara *Molontalo* ?
2. Bagaimana pelaksanaan upacara *Molontalo* pada masyarakat Gorontalo?
3. Bagaimana makna dan nilai dalam upacara *Molontalo* ?

1.3 Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi dan menjelaskan makna dan nilai pelaksanaan upacara *Molontalo* bagi masyarakat Gorontalo. Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan :

- a. Untuk mengetahui asal-usul tradisi *Molontalo*.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tradisi *Molontalo* pada masyarakat Gorontalo.
- c. Untuk mengidentifikasi makna dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Molontalo* menurut masyarakat Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan ini diharapkan akan memberi pengalaman serta wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti yang bersifat ilmiah.
2. Dengan tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang dapat dikembangkan untuk melestarikan budaya-budaya lokal.
3. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan acuan untuk semua pihak yang akan melanjutkan penelitian ini lebih mendalam.